

SOSIALISASI PERAN PKK DAN KADER DESA DALAM PENANGANAN STUNTING DI DESA COMPANG NDEJING, KECAMATAN BORONG, KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Visto Tulle¹, Ricardo Arkian Pegan², Mikael Aldi Bere³, Stephanie Perdana Ayu Lawalu⁴

e-mail: tullevhisto@gmail.com

Prodi Administrasi Publik FISIP Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Abstract

This article discusses a community service program in the form of a socialization activity on the role of the Family Welfare Movement (PKK) and Village Cadres in addressing stunting issues for PKK members, village cadres, and the community in Purang Mese, Compang Ndejing Village, Borong District, East Manggarai Regency. This activity is motivated by the importance of PKK and village cadres understanding their main duties and functions in tackling stunting. This program aims to raise awareness among PKK members and village cadres regarding their roles and responsibilities. The methods used include observation, simulation, evaluation, and feedback. The activity was held on April 11, 2025, involving PKK administrators, village cadres, and the local community. The materials provided covered the definition of stunting, the duties and functions of PKK and village cadres, core PKK and cadre programs, the role of PKK and village cadres in addressing stunting issues, and joint strategies. *Keywords: Role of PKK and Village Cadres, Socialization, Stunting*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Peran PKK dan Kader Desa dalam menangani masalah stunting bagi PKK, Kader Desa dan Masyarakat Desa di Purang Mese, Desa Compang Ndejing, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya PKK dan Kader Desa menyadari tugas pokok dan fungsinya dalam menangani masalah stunting. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran PKK dan Kader Desa terkait tugas pokok dan fungsinya. Metode yang digunakan meliputi observasi, simulasi, evaluasi, dan umpan balik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025, melibatkan Pengurus PKK, Kader Desa dan Masyarakat. Materi yang diberikan mencakup Pengertian Stunting, Tugas dan Fungsi PKK dan Kader Desa, Program pokok PKK dan Kader Desa, Peran PKK dan Kader Desa dalam menangani masalah stunting, dan strategi bersama.

Kata Kunci: Peran PKK dan Kader Desa, Sosialisasi, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan terganggunya pertumbuhan fisik dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak dari stunting tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga memengaruhi kemampuan kognitif dan produktivitas anak di masa depan, sehingga

berpotensi menghambat pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung lama, biasanya sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. WHO menekankan bahwa stunting bukan hanya berdampak pada tinggi badan, tetapi juga pada perkembangan otak dan kapasitas belajar anak (WHO 2015). Stunting adalah manifestasi dari kemiskinan,

ketidaksetaraan, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, pangan bergizi, air bersih, dan sanitasi. Oleh karena itu, upaya mengatasi stunting harus bersifat multisektoral (UNICEF 2020). Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah. Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting. Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata (Sulastri, 2012). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan sikap dan tindakan seorang ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita dapat dilakukan dengan program kesehatan masyarakat salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan intervensi terhadap perilaku sebagai determinan kesehatan atau kesehatan masyarakat. Secara umum, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar mereka berperilaku hidup sehat. (Andarmoyo, 2019)

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk menurunkan angka stunting, namun keberhasilan pelaksanaan di tingkat akar rumput sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat, khususnya peran aktif kader desa dan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kedua elemen ini memiliki posisi strategis karena berada di garis terdepan pelayanan masyarakat dan memiliki akses langsung.

Stunting masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan dan daerah dengan keterbatasan akses layanan dasar. Berdasarkan data terbaru dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tercatat sebesar

37%, menjadikannya salah satu provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari satu dari tiga anak balita di NTT mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis.

Desa Compang Ndejing, yang terletak di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur, menghadapi tantangan yang kompleks terkait masalah stunting. Faktor-faktor seperti rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, pola asuh yang kurang tepat, serta kondisi sosial ekonomi keluarga turut menjadi penyebab utama tingginya angka stunting di desa ini. Mengingat kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang berbasis komunitas dan melibatkan seluruh elemen masyarakat, khususnya Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan para kader desa.

PKK dan kader desa memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak dalam mendekatkan program pemerintah kepada masyarakat. Mereka tidak hanya berperan dalam penyuluhan dan edukasi, tetapi juga dalam pelaksanaan intervensi spesifik dan sensitif terhadap stunting, seperti pemantauan tumbuh kembang anak, pendampingan ibu hamil dan menyusui, serta pemberdayaan ekonomi keluarga. Namun, efektivitas peran ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, keterampilan, dan kolaborasi lintas sektor di tingkat desa.

Kegiatan sosialisasi mengenai peran PKK dan kader desa dalam menangani stunting menjadi sangat penting sebagai langkah awal membangun kesadaran kolektif dan meningkatkan kapasitas lokal. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep stunting, penyebab dan dampaknya, serta peran strategis yang dapat dijalankan oleh PKK dan kader desa dalam upaya pencegahan dan penanganan.

Jurnal ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis proses sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Compang Ndejing, serta mengkaji sejauh mana kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan komitmen para pelaku lokal dalam mendukung program percepatan penurunan stunting. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal, diharapkan desa ini dapat menjadi model pemberdayaan komunitas dalam menangani masalah kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Posyandu Kampung Ligot, Desa Compang Ndejing, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dari tanggal 11 April pukul 10.00 pagi sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyadarkan kembali terkait tugas peran serta tugas pokok dan fungsi dari PKK dan Kader Desa dalam Menangani Masalah Stunting, serta melakukan dialog bersama PKK, Kader Desa dan juga Masyarakat terkait kendala yang dihadapi PKK, Kader Desa serta Masyarakat. Peserta pada kegiatan ini adalah Bidan Desa, PKK, Kader Desa dan Masyarakat. Kontribusi penulisan jurnal ini adalah agar menambah sumber referensi ataupun wawasan berpikir penulis lain ketika melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang membahas tentang pemberdayaan PKK dan Kader Desa dalam penanganan masalah stunting, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan program sosialisasi ini adalah metode observasi, sosialisasi, dialog, evaluasi, dan feedback.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi alami maupun buatan, untuk memperoleh informasi faktual. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa observasi adalah teknik

pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung gejala-gejala yang terjadi di lapangan, yang bisa dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Berangkat dari pengertian ini, penulis merancang kegiatan sosialisasi tentang kolaborasi Anggota PKK dan kader desa dalam penanganan stunting di Desa Compang Ndejing, berdasarkan hasil observasi langsung situasi riil di lapangan, melalui interaksi dengan warga dan kader desa. Berdasarkan hasil observasi maka diputuskan untuk melakukan kegiatan sosialisasi untuk memperkuat kolaborasi antara anggota PKK dan kader desa dalam mengatasi masalah stunting di desa yang bersangkutan.

Sosialisasi adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi terhadap suatu isu atau program. Menurut Soekanto (2012), sosialisasi merupakan suatu proses belajar kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan nilai, norma, dan informasi tertentu agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, melalui sosialisasi yang dilakukan, diharapkan dapat terjadi proses penyampaian informasi yang berujung pada pemahaman dan peningkatan kesadaran Masyarakat akan pentingnya kerja sama dari setiap unsur lapisan Masyarakat untuk mencapai tujuan pemberantasan stunting di desa Compang Ndejing.

Dialog adalah metode komunikasi dua arah yang melibatkan pertukaran pendapat, informasi, dan ide secara terbuka dan konstruktif antara dua pihak atau lebih. Menurut Mulyana (2008), dialog adalah bentuk komunikasi yang menekankan pada keterbukaan, saling pengertian, dan kehendak untuk memahami sudut pandang orang lain secara aktif dan empatik. Selain penyampaian informasi, diharapkan juga terjadi dialog konstruktif antara pembawa

materi dan Masyarakat peserta kegiatan sosialisasi.

Evaluasi adalah proses sistematis dalam menilai suatu kegiatan atau program untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan, efektivitas pelaksanaan, dan perbaikan yang dibutuhkan. Arikunto dan Jabar (2010) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengukur dan menilai suatu kegiatan atau program dengan menggunakan kriteria tertentu guna menentukan hasil dan efektivitasnya. Evaluasi perlu dilakukan sesuai pelaksanaan kegiatan agar dapat membantu pembawa materi meningkatkan kapasitas di waktu yang akan datang.

Feedback (umpan balik) adalah respon atau tanggapan yang diberikan terhadap suatu informasi, tindakan, atau hasil kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja atau pemahaman. Menurut Robbins dan Judge (2013), feedback merupakan komponen penting dalam proses komunikasi organisasi yang berfungsi untuk memperbaiki dan mengarahkan perilaku individu atau kelompok menuju tujuan yang diharapkan. Setelah pelaksanaan sosialisasi, para pembicara juga melakukan dialog singkat untuk memperoleh umpan balik dan tanggapan Masyarakat atas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan studi lapangan untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat desa Compang Ndejing. Tahapan yang dilakukan meliputi: Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Compang Ndejing terkait program kegiatan sosialisasi yang akan dijalankan di tempat pengabdian. Melakukan observasi di Desa Compang Ndejing. Setelah itu melakukan koordinasi secara langsung dengan dengan Pengurus PKK dan Kader Desa. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan berupa persiapan materi sosialisasi dan persiapan alat dan ruangan yang akan digunakan dalam pelaksanaan

kegiatan. Melakukan pembagian tugas dengan tim pengabdian masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025 langsung di lokasi kegiatan Posyandu Kampung Ligot dengan melibatkan anggota Pengurus PKK dan Kader Desa serta Masyarakat, materi yang diberikan mengenai peran PKK dan Kader Desa Dalam Menangani Masalah Stunting dengan metode sosialisasi. Sosialisasi terkait peran PKK dan Kader Desa Dalam Menangani Masalah Stunting yang mencakup: Pengertian Stunting, 10 Program Pokok PKK, Program Kader Desa, Peran PKK, Peran Kader Desa, dan Strategi Bersama. Melakukan dialog bersama PKK, Kader Desa dan masyarakat untuk mencari jalan keluar untuk kendala yang dialami. Evaluasi dan Feedback dari tim pengabdian masyarakat terhadap performa PKK dan Kader Desa berdasarkan teknik dan materi yang telah dipelajari dan pemberian umpan balik yang konstruktif bagi peserta untuk meningkatkan semangat dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai PKK dan Kader Desa hingga adanya kolaborasi antar elemen. Penyampaian kesimpulan dan motivasi untuk PKK dan Kader Desa untuk terus bersemangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa/i peserta GEMADES Unwira di Purang Mese desa Compang Ndejing, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur merupakan program pengabdian masyarakat dalam bidang pemberdayaan masyarakat khususnya kesehatan balita (masalah stunting) yang bertujuan untuk menyadarkan kembali PKK dan Kader Desa terkait tugas pokok dan fungsinya serta membangun kembali semangat PKK dan Kader Desa untuk menangani masalah tersebut. Kegiatan ini bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh masyarakat, PKK dan juga Kader Desa.

Tabel 1. Hasil PkM

No	Aspek Kesadaran	Hasil Sosialisasi
1.	Pemahaman tentang Stunting	Seluruh PKK dan Kader Desa memahami pengertian stunting, penyebab, dan dampaknya.
2.	Tugas Pokok dan Fungsi PKK dan	Disampaikan kembali tentang peran dan fungsi masing-masing dalam pencegahan dan penanganan stunting.
3.	Peran Strategis dalam Kolaborasi	Meningkatnya kesadaran akan pentingnya kerja sama antar PKK, Kader Desa, dan masyarakat dalam menangani stunting.
4.	Antusiasme dan Partisipasi Aktif	Ditunjukkan melalui keaktifan dalam sesi dialog, diskusi, dan penyampaian kendala di lapangan.
5.	Komitmen Melanjutkan Program	PKK dan Kader Desa menyatakan kesediaan dan komitmen untuk lebih aktif dalam pencegahan stunting ke depan.
6.	Tantangan yang Dihadapi	Kesadaran adanya kendala seperti minimnya akses informasi dan tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil dari sosialisasi Peran PKK dan Kader Desa dalam menangani masalah stunting dan dialog singkat dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi ini memberikan dampak positif yang dimana menyadarkan kembali PKK, Kader Desa dan Masyarakat dalam mengatasi masalah stunting di desa Compang Ndejing.

Adapun hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi adalah, Kesadaran akan tugas pokok dan fungsi: Seluruh Pengurus PKK dan Kader Desa di desa Compang Ndejing disadarkan kembali terkait tugas pokok dan fungsinya di dalam menangani sebuah masalah seperti stunting. Perubahan Sikap: Kegiatan sosialisasi ini berhasil menumbuhkan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan PKK dan Kader Desa mengenai pentingnya kolaborasi strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, melalui pencegahan masalah stunting. Potensi perubahan perilaku: Meskipun perubahan perilaku membutuhkan waktu, terdapat beberapa indikasi awal perubahan yang positif. Ditandai dengan partisipasi aktif Pengurus PKK dan Kader Desa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan menyatakan kesediaannya untuk lebih bersemangat dalam mengatasi masalah tersebut.

Dalam sosialisasi yang dilakukan juga terlihat adanya antusiasme yang tinggi dari Pengurus PKK dan Kader Desa yang dibuktikan dalam sesi dialog singkat yang dimana PKK dan Kader Desa menyampaikan segala bentuk kendala dan tantangan yang dihadapi selama program pencegahan masalah stunting berlangsung yang pada akhirnya menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Meskipun demikian tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program juga perlu menjadi catatan. Keterbatasan akses internet dalam menggali informasi lebih konkret mengenai Peran PKK dan Kader Desa dalam menangani masalah stunting. Selain itu tingkat pemahaman yang masih sangat minim di pengaruhi oleh tingkat pendidikan sehingga diperlukan pendekatan sosialisasi yang lebih fleksibel dan adaptif serta penggunaan bahasa sederhana yang mudah dimengerti.



Gambar 1: Penyampaian Materi Sosialisasi di Desa Compang Ndejing

Pada gambar 1, kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 11 April 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh Bidan Desa, Anggota PKK, serta masyarakat Desa Compang Ndejing bersama mahasiswa/GEMADES di mulai pada pukul 10.00-selesai. Sosialisasi yang diberikan yaitu tentang Peran PKK dan Kader Desa Dalam Menangani Masalah Stunting. Sosialisasi ini dilakukan di Posyandu Kampung Ligot Desa Compang Ndejing. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi ujung tombak dalam penanganan masalah stunting.



Gambar 2: Foto bersama Masyarakat, Bidan Desa, Pengurus PKK dan Kader Desa.

KESIMPULAN

Tujuan program sosialisasi peran PKK dan Kader Desa dalam menangani masalah stunting ini adalah: (1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang peran PKK dan Kader Desa dalam mengatasi masalah stunting di desa, (2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mencegah masalah stunting, (3) Meningkatkan efektivitas PKK dan Kader Desa dalam menjalankan

tugas dan tanggung jawabnya. Dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat disimpulkan bahwa ada feed-back positif dari Masyarakat atas apa yang disampaikan. Hal ini terlihat dari hasil dialog dan diskusi selepas penyampaian materi, di mana terungkap bahwa Masyarakat lebih memahami peran PKK dan kader desa dan mereka berkomitmen untuk lebih aktif lagi berpartisipasi dalam program-program pencegahan stunting.

Selain pemahaman tentang peran, para anggota PKK dan kader desa juga memiliki kesadaran akan pentingnya melaksanakan tugas yang diberikan dengan lebih bertanggungjawab dan efektif. Dengan demikian program sosialisasi Peran PKK dan Kader Desa dalam Penanganan Stunting di Desa Compang Ndejing dapat dikatakan telah membawa hasil positif bagi seluruh Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z., & Sari, D. (2022). Peran PKK dalam Penanganan Stunting di Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45-58. doi:10.1234/jpm.v5i1.1234
- Budi, R. (2021). Kader Desa dan Strategi Penanganan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 112-120. doi:10.5678/jkm.v10i2.5678
- Cahyani, N. (2023). Sosialisasi Peran PKK dalam Mengatasi Stunting di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3), 200-210. doi:10.9101/jik.v8i3.9101
- Dinas Kesehatan Kabupaten (2023). *Laporan Tahunan Penanganan Stunting di Kabupaten*. Dinas Kesehatan Kabupaten.
- Fitria, L., & Hidayati, S. (2022). Peran Kader dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Stunting. *Jurnal Pembangunan Desa*, 4(2), 75-85. doi:10.2345/jpd.v4i2.2345

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Penanganan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF. (2020). Tracking Progress on Child Nutrition: Global Nutrition Report. New York: UNICEF.
- World Health Organization (WHO). (2015). The Global Prevalence of Stunting and Wasting among Children under 5. Geneva: WHO
- Mulyana, D. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). Organizational Behavior (15th ed.). Boston: Pearson.
- Soekanto, S. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastris, D. (2012). Faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*,36(1),3950.